

Peran Guru Bk/Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah

Mega Mulya Sari, Taufik & Yusri
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang
Email : mega_mulyasari@yahoo.co.id.

Abstract

This research was conducted based on the phenomena in the field indicating that the students who got low achievement in learning were likely to have low motivation in learning. This research was aimed at describing the roles of the Guidance and Counseling teachers and the subject teachers in improving the learning motivation of the students getting low learning achievement. In its implementation, the Guidance and Counseling teachers provided the students with information and individually counseling service. While the subject teacher guided the students in and out of the classroom. This way a descriptive quantitative research whose population was all of Guidance and Counselling teachers and subject teachers in SMA N Padang. The number of the sample was 30 Guidance and Counseling teachers and 80 subject teachers. The data was collected through questionnaire. The research finding revealed that the role of the Guidance and Counseling teachers and the subject teachers in improving the learning motivation of the students who had low learning achievement.

Keywords: *guidance and counseling group, motivation.*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru BK/konselor bersama guru mata pelajaran menghadapi siswa dengan beraneka ragam karakteristik yang dimilikinya. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para siswa adalah rendahnya hasil belajar yang mereka capai. Hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai standar kompetensi minimum yang harus mereka capai. Padahal hasil belajar akan menentukan kesuksesan belajar, kelulusan dan kelanjutan studi siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana: 1995:5). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Prestasi belajar yang tinggi bukan hanya diharapkan oleh siswa yang bersangkutan, tetapi juga oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat. Dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi, bukanlah suatu hal yang mudah. Karena siswa akan dihadapkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa) (Slameto: 2010:54).

Siswa yang memperoleh hasil belajar rendah perlu mendapatkan bantuan dari guru BK/konselor dan guru mata pelajaran. Dalam hal ini konselor sekolah hendaknya bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam upaya penanganan masalah belajar itu dilakukan melalui sejumlah layanan, antara lain pengajaran perbaikan, peningkatan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar (Prayitno dan Erman Amti: 2004:327).

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah adalah meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Karena siswa yang memiliki hasil belajar rendah cenderung

memiliki motivasi belajar yang rendah. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Apabila siswa memiliki motivasi yang rendah maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal, dalam hal ini siswa akan memperoleh hasil belajar rendah atau mengalami kegagalan belajar.

Berdasarkan survey awal terhadap 7 orang guru BK/konselor yang ada di sekolah, semuanya memiliki perhatian yang penuh dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Namun berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, peneliti melihat hasil ujian tengah semester Januari-Juni 2013, dari 16 jumlah mata pelajaran terdapat 8 mata pelajaran dengan rata-rata 50% siswa memperoleh hasil belajar di bawah standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan. Data ini khususnya bagi kelas X.3 yang menjadi kelas binaan peneliti saat melaksanakan Praktek Lapangan di SMA N 7 Padang.

Hal ini bisa terjadi disebabkan karena beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh siswa tersebut, dan butuh penanganan khusus oleh guru mata pelajaran dan juga guru BK/konselor. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang wali kelas pada bulan September 2013 di SMA Negeri 7 Padang mengungkapkan bahwa nilai yang tidak memuaskan tersebut sebagian muncul dari nilai kelengkapan tugas mereka, selain itu ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya kepada guru apabila mereka tidak mengerti dan mereka juga tidak mau menanyakan tugas mereka yang belum masuk, dan mereka menganggap kalau tugas yang diberikan guru tidak perlu dan tidak akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran dari guru BK/konselor dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah ini. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka siswa yang bersangkutan akan mengalami berbagai hambatan dalam mengembangkan potensi untuk penyelesaian studinya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti apakah peran yang sudah dilakukan oleh guru BK/konselor dan guru mata pelajaran dengan judul, **“Peran Guru BK/Konselor dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah”**

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru BK dan guru mata pelajaran SMAN se-kota Padang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang guru BK dan 80 orang guru mata pelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup model skala *Likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase (A Muri Yusuf: 1997:349)

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah keseluruhan responden

Klasifikasi kategori pelaksanaan peran guru BK dan guru mata pelajaran mengacu kepada batasan yang dikemukakan Syaifuddin Azwar (2004:109) yang dikelompokkan menjadi :

81,26% - 100% = baik

62,51% - 81,25% = cukup baik

43,76% - 62,50% = kurang baik

< 43,76% = tidak baik

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah

No	Jenis Kegiatan	%	Kategori	
1	Layanan Informasi	Memotivasi melalui pengerjaan tugas	84	Baik
		Memotivasi untuk proses pembelajaran	82,25	Baik
		Memotivasi dalam menghadapi ujian	87	Baik
Keseluruhan		84,4	Baik	
2	Layanan Konseling Perorangan	Memotivasi melalui motivasi intrinsik	77,4	Cukup Baik
		Memotivasi melalui motivasi ekstrinsik	81,2	Cukup Baik
Keseluruhan		79,3	Cukup Baik	

Tabel 2. Rekapitulasi Peran Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah

No.	Jenis Kegiatan	%	Kategori	
1	Bimbingan di Dalam Kelas	Memotivasi melalui suasana belajar	87,4	Baik
		Memotivasi melalui sikap&kebiasaan belajar	87,8	Baik
		Memotivasi melalui kepedulian	85,4	Baik
		Memotivasi melalui penguasaan materi	90,2	Baik
Keseluruhan		87,7	Baik	
2	Bimbingan di Luar Keas	Memotivasi melalui pemberian PR	83,8	Baik
		Memotivasi melalui keterampilan belajar	83,8	Cukup Baik
		Memotivasi melalui pelayanan khusus	77,8	Baik
		Memotivasi melalui kelompok belajar	77,6	Baik
Keseluruhan		80,7	Cukup Baik	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) peran guru BK tergolong baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui layanan informasi yaitu 84,4%, (2) peran guru BK tergolong cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui layanan konseling perorangan yaitu 79,3%, (3) peran guru mata pelajaran tergolong baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas yaitu 87,7%, (4), peran guru mata pelajaran tergolong cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di luar kelas yaitu 80,77%. Secara umum terungkap bahwa peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah sudah terlaksana dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini dikemukakan pembahasan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi.

- a. Pada pelaksanaan layanan informasi untuk memotivasi siswa melalui pengerjaan tugas-tugas sekolah peran guru BK/konselor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru BK sebanyak 84%.

Menurut Menurut Slameto (2010: 88) agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya. Bagi mereka yang terbiasa menunda-nunda waktu mengerjakan tugas tidak akan bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, karena dengan menyelesaikan tugas tepat waktu akan mengurangi kecemasan pada diri siswa karena mereka tidak takut lagi dimarahi oleh guru. Oleh karena itu diharapkan siswa mampu mengatur waktu belajarnya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas.

- b. Peran guru BK dalam pemberian informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru BK sebanyak 82,25%. Untuk dapat mengikuti proses belajar yang baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula

(Sardiman, 2012:77). Hal ini berarti melalui layanan informasi yang diberikan guru BK/konselor membuat siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang bagaimana meningkatkan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Untuk itu jelas bahwa dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif berbuat. Sehingga diperlukan peran dari guru BK untuk memberikan informasi serta membimbing siswa dalam mengembangkan motivasinya dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membangkitkan dan mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar (Sardiman, 2012:200).

- c. Peran guru BK dalam memotivasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah dengan memberikan wawasan dan pemahaman untuk menghadapi ujian sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru BK sebanyak 87%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ron Fry dalam Prayitno (1997:13) yang mengemukakan macam-macam keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam belajar dan salah satunya keterampilan dalam menghadapi ujian.

2. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling perorangan ialah :

- a. Peran guru BK dalam memotivasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah melalui layanan konseling perorangan untuk motivasi intrinsik sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru BK sebanyak 77,4%. Sejalan dengan itu menurut pendapat Anderson C.R. dan Faust G.W. (dalam Elida Prayitno, 1989: 10), indikator-indikator yang termasuk motivasi belajar yang berasal dari dalam diri adalah minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Hal ini berarti layanan konseling perorangan yang dilakukan guru BK/konselor membuat siswa mampu meningkatkan motivasi belajar mereka secara intrinsik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Peran guru BK dalam memotivasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah melalui layanan konseling perorangan untuk motivasi ekstrinsik sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru BK sebanyak 81,2%.

Menurut Slameto (2010: 213) guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tujuannya (siswa) terletak di luar perbuatannya (siswa) agar siswa giat dalam belajarnya. Banyak siswa yang bergairah dan menampakkan aktivitas yang tinggi dalam belajar bukan karena memiliki motivasi berprestasi, tetapi karena sokongan sosial. Siswa-siswa seperti ini sangat membutuhkan sokongan sosial dalam belajar. Mereka menampakkan kegairahan dalam belajar, jika mereka mempunyai hubungan sosial yang akrab dengan guru dan teman sekelasnya.

3. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas, meliputi:

- a. Peran guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas dalam hal penciptaan suasana belajar yang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru mata pelajaran sebanyak 87,4%. Hal ini berarti guru mata pelajaran berusaha memotivasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif agar siswa termotivasi dalam belajar dan memperoleh hasil yang optimal.

Suasana belajar yang diciptakan akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Karena suasana belajar yang kondusif akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan atau suasana belajar yang kondusif akan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2007:23).

- b. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas dalam pengembangan sikap dan kebiasaan belajar pada umumnya guru mata pelajaran sudah melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru mata pelajaran sebanyak 87,8%.

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik perlu dikembangkan pada diri siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi akademiknya secara maksimal dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Prayitno (dalam Herman Nirwarna, dkk. 2005:160), bahwa bila siswa tidak memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dikhawatirkan mereka tidak akan mencapai hasil belajar yang baik.

- c. Peran guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas dalam kepedulian terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru mata pelajaran sebanyak 85,4%. Kepedulian terhadap siswa yang dimaksud antara lain memberikan kesempatan kepada siswa, memberikan komentar positif, menyemangati siswa, serta memberikan nilai plus atau penghargaan dan penguatan kepada siswa. Slameto (2010:66) menyebutkan guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Artinya, dalam proses belajar sangat diperlukan interaksi guru dengan siswa yang ditunjukkan dengan kepedulian guru terhadap siswanya. Guru tidak hanya menjelaskan materi saja, akan tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan komentar positif, serta menyemangati siswa Dengan demikian siswa akan termotivasi dan belajar lebih giat lagi
- d. Dalam memotivasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas dengan peningkatan penguasaan materi pembelajaran, guru mata pelajaran telah menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru mata pelajaran sebanyak 90,2%. Meliputi kebiasaan untuk mengulang kembali pelajaran, mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa serta memberikan nilai plus, dan meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
Menurut Prayitno (1997:4) rendahnya daya serap siswa dalam mata pelajaran tertentu sering kali bukan karena kemampuan dasar atau kecerdasan siswa itu yang rendah, tetapi disebabkan kondisi yang secara langsung terkait dengan materi pelajaran itu sendiri, yaitu mereka tidak menguasai materi-materi tertentu yang menjadi prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya.

4. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan bimbingan di luar kelas, meliputi:

- a. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di luar kelas dalam pemberian PR pada umumnya guru mata pelajaran sudah melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru mata pelajaran sebanyak 83,8%.
Hal ini juga ditegaskan oleh Nana Sudjana (1996:83) point 7 bahwa guru mata pelajaran mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah (PR), baik yang berkenaan dengan bahan yang telah dipelajari atau dengan bahan yang akan dipelajari berikutnya. Dengan pemberian PR kepada siswa akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Siswa yang termotivasi akan mengerjakan sendiri tugas/PR dengan penuh tanggung jawab, berusaha menyelesaikannya menurut metode yang bervariasi dan kreatif.
- b. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di luar kelas dalam pengembangan keterampilan belajar siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru mata pelajaran sebanyak 83,8%.
Keterampilan belajar adalah teknik atau cara yang digunakan siswa baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada saat belajar di rumah. Hasbullah (2005:57) mengemukakan setiap siswa memiliki gaya dan cara tersendiri dalam belajar, apalagi setiap orang memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti pelajaran sehingga, cara belajarnya juga akan berbeda. Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Supaya keberadaan siswa di saat mengikuti proses pembelajaran betul-betul efektif dan efisien, sejumlah kegiatan atau keterampilan harus diperhatikan oleh siswa.
- c. Peran guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di luar kelas dalam pelayanan khusus telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru mata pelajaran sebanyak 77,84%.
Pelayanan khusus yang bisa diberikan oleh guru mata pelajaran antara lain menentukan letak kesulitan siswa, memberikan pengajaran perbaikan, melaksanakan remedi serta menyarankan siswa untuk konsultasi dengan guru BK.
Hal ini ditegaskan Marwisni Hasan dkk (1990:16) pada butir 7 mengungkapkan peranan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah mengidentifikasi gejala-gejala salah asuh pada diri siswa terutama di dalam kelas. Senada dengan itu Prayitno dan Erman Amti (2004:327) menyatakan bahwa konselor sekolah bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam upaya

penanganan masalah belajar itu dilakukan melalui sejumlah layanan, antara lain pengajaran perbaikan, peningkatan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.

- d. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di luar kelas dalam pembentukan kelompok belajar pada umumnya guru mata pelajaran sudah melaksanakannya dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban guru mata pelajaran sebanyak 77,64%.

Salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar adalah melalui diskusi kelompok dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan tugas sekolah yang diberikan guru. Kegiatan yang menarik dalam belajar siswa akan memberikan semangat yang bagus bagi siswa dalam belajar. Sejalan dengan itu Nana Sudjana (1996:86) menyatakan bahwa tugas kelompok lebih menekankan aktivitas belajar siswa secara bersama dalam kelompok sehingga mengembangkan hubungan sosial di dalam pemecahan masalah belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran guru BK dan guru mata pelajaran adalah:

1. Peran guru BK/ Konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui layanan informasi dalam kategori baik.
2. Peran guru BK/Konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui layanan konseling perorangan dalam kategori cukup baik.
3. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas dalam kategori baik.
4. Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di luar kelas dalam kategori cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru BK SMAN Se-kota Padang agar dapat:
 - a. Meningkatkan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui layanan informasi secara priodik dan berkelanjutan yang dituangkan ke dalam program
 - b. Meningkatkan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui layanan konseling perorangan secara dini dan terprogram.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran SMAN Se-kota Padang agar dapat :
 - a. Meningkatkan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas, agar siswa yang memiliki hasil belajar rendah termotivasi dan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
 - b. Meningkatkan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui kegiatan bimbingan di luar kelas, terutama melalui pengembangan keterampilan belajar siswa serta melalui pelayanan khusus.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang terkait dengan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah atau mengungkapkan peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, menambah data pendukung mengenai frekuensi pelaksanaan layanan informasi dan konseling perorangan oleh guru BK dalam satu semester serta kegiatan bimbingan di dalam kelas dan di luar kelas oleh guru mata pelajaran. Kemudian mengumpulkan data dari siswa untuk memperoleh data langsung dari siswa mengenai peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Muri Yusuf. (1997). *Metode Penelitian Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herman Nirwana, dkk. (2005). *Belajar Pembelajaran*. Padang: FIP UNP
- Marwisni Hasan. (1990). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Diklat)*. Padang: Jurusan PPB IKIP Padang
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (1987). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah (SLTP)*. Padang: FIP UNP
- Prayitno. (2004). *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin Azwar. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar